

Vol. 7 No. 1 Tahun 2023, Hal. 1-10

**PEMANFAATAN PROGRAM PENGELOLAAN  
PENYAKIT KRONIS (PROLANIS)  
DI PUSKESMAS LAWELE**

Musmuliadin<sup>1</sup>, Amrun<sup>2</sup>, Leny Kamaria<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Program Studi Keperawatan STIKES IST Buton, BaubauEmail : [Mmus7199@gmail.com](mailto:Mmus7199@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penyakit kronis merupakan jenis penyakit degeneratif yang berkembang atau bertahan dalam jangka waktu yang sangat lama, lebih dari enam bulan. Penyakit kronis menyebabkan ketidakmampuan penderita untuk menyembuhkannya. Upaya peningkatan dan pencegahan dan pemeliharaan penyakit kronis pada lansia dapat dilakukan dengan kegiatan prolanis di puskesmas. Akan tetapi kegiatan Prolanis tersebut masih terdapat sebagian lansia tidak memanfaatkannya dengan berbagai alasan dan faktor. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Prolanis Hipertensi dan Diabetes Melitus di Puskesmas Lawele. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan studi *cross sectional* dengan pengujian secara *Chi square*. Populasi adalah seluruh lansia berjumlah 40 lansia dengan besar sampel adalah 40 lansia. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling. Hasil penelitian yaitu terdapat hubungan faktor persepsi kebutuhan dengan pemanfaatan Prolanis Hipertensi dan Diabetes Melitus ( $p = 0,008$ ). Terdapat hubungan faktor sikap peserta dengan pemanfaatan Prolanis hipertensi dan diabetes melitus ( $p = 0,00$ ). Terdapat hubungan faktor dukungan keluarga dengan pemanfaatan Prolanis hipertensi dan diabetes melitus ( $p = 0,003$ ) di Puskesmas Lawele. Terdapat hubungan faktor persepsi kebutuhan, sikap peserta dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan prolanis oleh lansia di wilayah kerja puskesmas Lawele.

Kata kunci: Prolanis, Diabetes Melitus, Hipertensi

**ABSTRACT**

*Chronic disease is a type of degenerative disease that develops or persists for a very long period of time, more than six months. Chronic diseases lead to the inability of the sufferer to cure them. Efforts to improve and prevent and maintain chronic diseases in the elderly can be done with prolanis activities at the health center. However, the activities of Prolanis still prevent some elderly people from using them for various reasons and factors. The purpose of this study was to determine the factors associated with the utilization of Prolanis hypertension and Diabetes Mellitus in Lawele Health Center. This type of research is observational analytic with cross sectional study approach with chi square testing. The population is the entire elderly amounted to 40 elderly with a large sample is 40 elderly. Sampling technique using total sampling. The results of the study is that there is a relationship factor perception of need with the use of Prolanis hypertension and Diabetes Mellitus ( $p = 0.008$ ). There was a relationship of participants' attitude factors with the use of Prolanis hypertension and diabetes mellitus ( $p = 0.00$ ). There is a relationship of family support factor with the use of Prolanis hypertension and diabetes mellitus ( $p = 0.003$ ) in Lawele Health Center. There is a relationship between factors of perception of needs, attitudes of participants and family support with the use of prolanis by the elderly in the work area of Lawele Health Center.*

*Keywords: Prolanis, Diabetes Mellitus, Hypertension*

Vol. 7 No. 1 Tahun 2023, Hal. 1-10

## PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang menghadapi transisi epidemiologi dalam masalah kesehatan, dimana penyakit menular belum seluruhnya dapat teratasi sementara tren Penyakit Tidak Menular (PTM) cenderung terus meningkat (Infodatin Kemenkes RI, 2018). Data *World Health Organization Global Report on Non Communicable Disease (NCD)* menyebutkan bahwa persentase kematian penyakit akibat PTM memiliki proporsi sebesar 63% dibandingkan dengan penyakit menular. Kawasan Asia Tenggara, berdasarkan data *World Health Organization Global Observatory 2014* juga menunjukkan bahwa proporsi kematian kasus karena PTM sebesar 55%, lebih besar dibanding penyakit menular. Sekitar 52% kematian usia <70 tahun disebabkan oleh penyakit tidak menular. Penyakit Tidak Menular (PTM) bertanggung jawab terhadap sedikitnya 70% kematian di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi PTM seperti hipertensi dari 25.8% menjadi 34.1%, diabetes melitus dari 6.9% menjadi 8,5%, stroke dari 7% menjadi 10.9%, penyakit ginjal kronis dari 2% menjadi 3.8% dan kanker dari 1.4% menjadi 1.8% (Balitbangkes, 2018). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penyakit hipertensi dan diabetes mellitus adalah dua penyakit kronis dengan prevalensi tertinggi di Indonesia.

Salah satu program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) untuk pencegahan komplikasi bagi penderita Diabetes Melitus Tipe 2 adalah dengan menjaga stabilitas gula darah pada diabetes, yang dilaksanakan berdasarkan empat pilar penatalaksanaan pengendalian gula

darah, antara lain edukasi, terapi nutrisi medis, latihan jasmani, intervensi farmakologis (Yunir et al, 2014).

Program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) untuk mengatasi kasus Hipertensi pasien, dengan menggunakan metode promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Dalam program tersebut tenaga kesehatan dapat melakukan promotif dengan memberikan penyuluhan tentang penyakit yang dialami, preventif dengan memberikan penyuluhan tentang pencegahan yang harus dilakukan seperti melaksanakan diet rendah garam dan tinggi kalium dengan tidak mengkonsumsi makanan dengan rasa asin dan sering mengkonsumsi buah. Tindakan kuratif dapat dilakukan dengan kolaborasi dalam pemberian terapi. Serta rehabilitatif dapat dilakukan dengan memberi dukungan pada pasien untuk sembuh, serta mengembalikan kondisi pasien seperti sebelum sakit (BPJS Kesehatan, 2014).

Di Sulawesi Tenggara, Buton merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki 14 wilayah kerja puskesmas yang melakukan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Tahun 2021 jumlah kasus hipertensi di Kabupaten Buton sebanyak 4.609 kasus, dan jumlah kasus diabetes melitus sebanyak 2065 kasus (Dinkes Kabupaten Buton, 2021). Dua penyakit tersebut menjadi prioritas utama pengendalian penyakit tidak menular di Kabupaten Buton. Jika diabetes melitus dan hipertensi tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan komplikasi lanjutan seperti jantung, stroke, gagal ginjal, dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Abudullah dkk (2017) menyebutkan

Vol. 7 No. 1 Tahun 2023, Hal. 1-10

bahwa faktor peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga berhubungan dengan penurunan jumlah kunjungan peserta Program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS). Hal ini sependapat dengan penelitian Viona (2018) dan Tawakal (2015) bahwa faktor dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan Program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS), namun penelitian yang dilakukan oleh Pramudianti (2018) menyebutkan bahwa faktor dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan Program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) Hipertensi dan Diabetes Melitus Di Puskesmas Lawele Tahun 2022.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional. Penelitian analitik adalah peneliti berupaya mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya (Sastroasmoro, 2014). Ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini merupakan studipotong lintang (*cross sectional*) dimana setiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Arikunto, 2019).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta PROLANIS yang

terdaftar di Puskesmas Lawele berjumlah 40 peserta bulan Januari-Mei 2022, Pengambilan sampel dilakukan secara probability sampling dengan teknik total sampling dimana besar sampel adalah 40 responden.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dan independen dalam bentuk tabulasi silang (*crosstab*) dengan menggunakan sistem komputerisasi program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dengan uji statistik *chi-square*

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**

Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
>60 Tahun	24	60
<60 Tahun	16	40
<b>Total</b>	40	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari total 40 sebagian besar responden berusia >60 tahun sebanyak 24 responden (60%) dan sebagian kecil responden berusia <60 tahun yaitu 16 responden (40%).

**Tabel 2**

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki – Laki	16	40
Perempuan	24	60
<b>Total</b>	40	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 40 responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 responden (60%) dan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16

Vol. 7 No. 1 Tahun 2023, Hal. 1-10

responden (40%).

**Tabel 3**

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
SD	25	62.5
SMP	5	12.5
SMA	8	20
Sarjana	2	5
<b>Total</b>	40	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari total 40 responden, sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 25 responden (62.5%) dan sebagian kecil responden berpendidikan sarjana sebanyak 2 responden (5%).

**Tabel 4**

Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
PNS	4	10
IRT	20	50
Petani	13	32.5
Nelayan	3	7.5
<b>Total</b>	40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 40 responden sebagian besar responden bekerja IRT sebanyak 20 responden (50%) dan sebagian kecil responden bekerja sebagai nelayan sebanyak 3 responden (7.5%)

**Tabel 5**

Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan PROLANIS

Pemanfaatan PROLANIS	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pemanfaatan Tinggi	16	40

Pemanfaatan Rendah	24	60
<b>Total</b>	40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan pemanfaatan PROLANIS bahwa dari total 40 responden sebagian besar responden pemanfaatan rendah sebanyak 24 responden (60%) dan sebagian kecil responden pemanfaatan tinggi sebanyak 16 responden (40%).

**Tabel 6**

Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Kebutuhan

Persepsi Kebutuhan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Butuh	22	55
Cukup Butuh	18	45
Kurang Butuh	0	0
<b>Total</b>	40	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan persepsi kebutuhan bahwa dari total 40 responden sebagian besar responden kategori butuh sebanyak 22 responden (55%) dan sebagian kecil responden kategori cukup butuh sebanyak 18 responden (40%).

**Tabel 7**

Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Peserta

Sikap Peserta	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	15	37.5
Kurang	25	62.5
<b>Total</b>	40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sikap peserta bahwa dari total 40 responden sebagian besar responden dalam kategori kurang sebanyak 25 responden (62.5%) dan sebagian kecil responden dalam kategori baik sebanyak 15 responden (37.5%).

**Tabel 8**

Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Jumlah (n)	Persentase (%)
Mendukung	14	35
dak Mendukung	26	65
<b>Total</b>	40	100

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan dukungan keluarga dari total 40 responden, sebagian besar tidak mendukung sebanyak 26 responden (65%) dan sebagian kecil responden kategori mendukung sebanyak 14 responden (35%).

**Tabel 9**

Analisis Tabulasi Silang Pemanfaatan PROLANIS dengan Persepsi Kebutuhan di Wilayah Puskesmas Lawele

Pemanfaatan PROLANIS	Persepsi Kebutuhan		Total	p
	Butuh	Cukup Butuh		
Pemanfaatan Tinggi	12	4	16	0.038
Pemanfaatan Rendah	10	14	24	
Total	22	18	40	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 16 responden kategori pemanfaatan tinggi yang butuh sebanyak 12 reponden dan cukup butuh sebanyak 4 responden. Sedangkan yang kategori pemanfaatan rendah yang butuh sebanyak 10 responden dan cukup butuh sebanyak 14 responden. Dari hasil analisis uji statistik dengan *Chi-Square* didapatkan *p value* 0.038 dimana *p value*<0.05 sehingga H1 diterima artinya ada hubungan persepsi kebutuhan dengan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis

(PROLANIS) hipertensi dan diabetes melitus di Puskesmas Lawele.

**Tabel 10**

Analisis Tabulasi Silang Pemanfaatan PROLANIS dengan Sikap Peserta di Wilayah Puskesmas Lawele

Pemanfaatan PROLANIS	Sikap Peserta		Total	P
	Baik	Kurang		
Pemanfaatan Tinggi	14	2	16	0.000
Pemanfaatan Rendah	1	23	24	
Total	15	25	40	

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan bahwa dari 16 responden yang pemanfaatan tinggi sikap peserta kategori baik sebanyak 14 reponden dan kurang sebanyak 2 responden. Sedangkan kategori pemanfaatan rendah yang kategori baik sebanyak 1 responden dan kurang sebanyak 23 responden. Dari hasil analisis uji statistik dengan *Chi-Square* didapatkan *p value* 0.000 dimana *p value*<0.05 sehingga H1 diterima artinya ada hubungan sikap peserta dengan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) hipertensi dan diabetes melitus di Puskesmas Lawele.

**Tabel 11**

Analisis Tabulasi Silang Pemanfaatan PROLANIS dengan Dukungan Keluarga

Pemanfaatan PROLANIS	Dukungan Keluarga		Total	p
	Mendukung	Tdk Mendukung		
Pemanfaatan Tinggi	10	6	16	0.003
Pemanfaatan Rendah	4	20	24	
Total	14	26	40	

Vol. 7 No. 1 Tahun 2023, Hal. 1-10

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 16 responden yang pemanfaatan tinggi kategori mendukung sebanyak 10 responden dan tidak mendukung sebanyak 6 responden. Sedangkan pemanfaatan rendah yang kategori mendukung sebanyak 4 responden dan tidak mendukung sebanyak 20 responden. Dari hasil analisis uji statistik dengan *Chi-Square* didapatkan *p value* 0.003 dimana *p value* < 0.05 sehingga  $H_1$  diterima artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) hipertensi dan diabetes melitus di Puskesmas Lawele.

## PEMBAHASAN

### **Hubungan persepsi kebutuhan dengan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) hipertensi dan diabetes melitus di Puskesmas Lawele.**

Dari hasil analisis uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan *p value* 0.038 dimana *p value* < 0.05 sehingga  $H_1$  diterima artinya ada hubungan persepsi kebutuhan dengan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) hipertensi dan diabetes melitus di Puskesmas Lawele.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vivien (2017) tentang hubungan persepsi peserta PROLANIS dalam kepatuhan menjalani pengobatan. Dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa menunjukkan adanya hubungan antara persepsi responden dengan kepatuhan dalam PROLANIS yaitu *p-value* sebesar (0,008). Responden patuh

dalam kegiatan PROLANIS jika mempunyai persepsi yang baik tentang PROLANIS bagi kesembuhan penyakitnya. Persepsi sangatlah dipengaruhi oleh konsep yang dibuat pasien terhadap penyakitnya.

Dari hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 16 responden yang pemanfaatan PROLANIS tinggi, persepsi kategori butuh sebanyak 12 responden dan cukup butuh sebanyak 4 responden. Sedangkan dari 24 responden yang pemanfaatan PROLANIS rendah, persepsi kategori butuh sebanyak 10 responden dan cukup butuh sebanyak 14 responden. Sesuai dengan hal tersebut Asfiani & Ilyas (2017) dan Purnamasari (2017) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam PROLANIS dipengaruhi oleh persepsi kebutuhan pengobatan penyakit. Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan (c

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori *Health Belief Model* yang menyatakan bahwa persepsi kebutuhan pelayanan kesehatan dapat memberikan pengaruh pada keputusan seseorang untuk melakukan suatu tindakan, mengobati serta mengurangi resiko semakin menurunnya kondisi kesehatan seseorang. Seorang individu akan mengambil tindakan untuk melindungi diri jika mereka menganggap bahwa kondisi kesehatannya dalam masalah yang serius (Ariana et al., 2020).

Identifikasi kuesioner responden pemanfaatan PROLANIS rendah persepsi kebutuhan kategori cukup sebanyak 14 responden rata-rata berpendidikan SD. Pengetahuan

Vol. 7 No. 1 Tahun 2023, Hal. 1-10

berperan penting untuk mendukung partisipasi peserta dalam PROLANIS. Pengetahuan yang baik tentang penyakit diabetes melitus dan hipertensi dikaitkan pula dengan baiknya manajemen perawatan diri, termasuk partisipasi dalam program edukasi diabetes dan hipertensi (Adejoh, 2014; Haas et al., 2014).

Apabila hal tersebut dikaitkan dengan PROLANIS adanya persepsi kebutuhan pengobatan terhadap penyakit diabetes dan hipertensi dalam diri seseorang, menjadikan peserta berpartisipasi aktif untuk mengikuti PROLANIS. Hal ini disebabkan karena seseorang harus melakukan upaya untuk mencegah terjadinya komplikasi penyakit yang lebih parah. Tindakan tersebut biasanya akan muncul apabila seseorang sudah memiliki persepsi adanya keseriusan terhadap suatu penyakit (Ariana et al., 2020).

### **Hubungan sikap peserta dengan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) hipertensi dan diabetes melitus di Puskesmas Lawele.**

Dari hasil analisis uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan *p value* 0.000 dimana *p value* < 0.05 sehingga  $H_1$  diterima artinya ada hubungan sikap peserta dengan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) hipertensi dan diabetes melitus di Puskesmas Lawele.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Feronika (2020) menunjukkan terdapat hubungan antara sikap responden dengan pemanfaatan prolanis di Puskesmas Getasan. Hal ini dibuktikan dengan uji *Chi Square* yang menghasilkan nilai *p value* 0,000 ( $p < 0,05$ ). Sikap responden yang baik

tentang pengobatan secara teratur, dan keinginan berobat sampai dinyatakan sembuh mempunyai hubungan dengan pemanfaatan PROLANIS secara rutin.

Dari hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 16 responden yang pemanfaatan PROLANIS tinggi sikap peserta kategori baik sebanyak 14 responden dan kurang sebanyak 2 responden. Sedangkan kategori pemanfaatan PROLANIS rendah yang kategori baik sebanyak 1 responden dan kurang sebanyak 23 responden. Berdasarkan hasil yang didapatkan diketahui bahwa responden setuju jika harus memanfaatkan PROLANIS untuk menjaga kesehatannya agar tetap terkontrol, dan juga responden telah merasakan manfaat yang diterimanya dari kegiatan PROLANIS.

Berdasarkan hasil identifikasi jawaban kuesioner, sebagian besar responden pemanfaatan PROLANIS rendah dengan sikap kategori kurang menjawab item pernyataan responden pergi ke puskesmas untuk berkonsultasi jika penyakit hipertensi atau penyakit diabetes mellitus kambuh, bila saya mengalami tekanan darah tinggi saya yakin akan sembuh sendiri tanpa harus melakukan tindakan apapun, lebih mendahulukan pekerjaan rumah dari pada mengutamakan kegiatan PROLANIS.

Hal tersebut didukung oleh karakteristik responden rata-rata berpendidikan SD. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum mengetahui manfaat yang akan didapatkan jika peserta aktif berpartisipasi dalam PROLANIS. Selain itu, responden juga belum memahami dengan baik jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam PROLANIS. Hal ini disebabkan karena peserta tidak aktif dalam mengikuti edukasi

Vol. 7 No. 1 Tahun 2023, Hal. 1-10

PROLANIS yang diberikan oleh Puskesmas..

Pengetahuan memiliki peran penting dalam menentukan sikap, perilaku dan penerimaan suatu inovasi oleh seseorang (Puspita & Rakhma, 2018). Dalam hal ini, pengetahuan yang diperoleh akan memberikan motivasi dan kesadaran untuk berpartisipasi aktif dalam PROLANIS di puskesmas (S. M. Purnamasari & Prameswari, 2020).

### **Hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) hipertensi dan diabetes melitus di Puskesmas Lawele.**

Dari hasil analisis uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan *p value* 0.003 dimana *p value* < 0.05 sehingga  $H_1$  diterima artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) hipertensi dan diabetes melitus di Puskesmas Lawele.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Feronika (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan prolanis di Puskesmas Getasan. Hal ini dibuktikan dengan uji *Chi Square* yang menghasilkan nilai *p value* 0,000 ( $p < 0,05$ ). Peserta yang tidak mendapat dukungan keluarga akan sulit termotivasi mengikuti kegiatan PROLANIS. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk interaksi antar individu untuk memberikan rasa nyaman dalam bentuk fisik maupun psikis yang diwujudkan dengan pemenuhan kebutuhan terhadap kasih sayang dan rasa aman yang dapat diwujudkan dalam bentuk empati, dukungan, fasilitatif dan partisipatif (Hensarling, 2019).

Dari hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 16 responden yang pemanfaatan PROLANIS tinggi kategori keluarga mendukung sebanyak 10 reponden dan tidak mendukung sebanyak 6 responden. Sedangkan pemanfaatan PROLANIS rendah yang kategori keluarga mendukung sebanyak 4 responden dan tidak mendukung sebanyak 20 responden.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa adanya dukungan keluarga yang baik pada penderita diabetes melitus tipe-2 dan hipertensi akan meningkatkan motivasi untuk mengikuti kegiatan Prolanis (Harniati et al., 2019; Wildan et al., 2019). Dukungan keluarga memberikan potensi untuk meningkatkan manajemen diri penderita penyakit kronis dan menurunkan peluang terjadinya penyakit kronis yang sama pada anggota keluarga yang belum terdiagnosis (Ramal et al., 2012).

Dari hasil identifikasi jawaban kuesioner responden dengan pemanfaatan PROLANIS rendah sebagian besar responden tidak mendapat dukungan dari keluarga. Berdasarkan item pertanyaan sebagian besar reponden menjawab keluarga tidak mengingatkan terkait kegiatan PROLANIS, dan keluarga tidak memfasilitasi reponden untuk mengikuti kegiatan PROLANIS. Dukungan keluarga dapat bermanfaat bagi kesehatan pasien karena akan mengurangi stres, mengendalikan rasa takut, meningkatkan efikasi diri, mengurangi perilaku kesehatan yang negative dan dapat mengendalikan indeks glikemik pasien diabetes (Pamungkas et al., 2017).

Menurut Bomar (2016) dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga pada

Vol. 7 No. 1 Tahun 2023, Hal. 1-10

anggota keluarganya. Dukungan keluarga dalam kesehatan merupakan usaha yang dicurahkan oleh anggota keluarga dalam merawat dan membantu meningkatkan status kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa kesehatan seseorang sangat berhubungan oleh adanya dukungan dalam keluarga. Jika dukungan keluarga yang diberikan pada penderita diabetes melitus dan hipertensi makin besar, akan makin meningkatkan peluang dan keinginan seseorang untuk hidup sehat.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

1. Ada hubungan persepsi kebutuhan dengan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) hipertensi dan diabetes melitus di Puskesmas Lawele.
2. Ada Hubungan sikap peserta dengan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) hipertensi dan diabetes melitus di Puskesmas Lawele
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) hipertensi dan diabetes melitus di Puskesmas Lawele

##### Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dalam melakukan penelitian dan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan khususnya PROLANIS, serta Penelitian selanjutnya dapat dilaksanakan lagi untuk mengkonfirmasi parameter lain untuk variabel keaktifan peserta mengikuti PROLANIS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah ., Elly L., Sjattar., & Kadir, A.R. 2017. *Faktor Penyebab Terjadinya Penurunan Jumlah Kunjungan Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Minahasa Upa Kota Makasar*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosa, 11(4), 382-.
- Adejoh, S. O. 2014. *Diabetes knowledge, health belief, and Diabetes management among the Igala, Nigeria*. SAGE Open, 4(2).  
<https://doi.org/10.1177/2158244014539966>
- Ariana, R., Sari, C. W. M., & Kurniawan, T. 2020. *Perception of Prolanis Participants About Chronic Disease Management Program Activities (PROLANIS) in the Primary Health Service Universitas Padjadjaran*. NurseLine Journal, 4(2), 103.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Aneka Cipta.
- Azwar, S. 2016. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Balitbangkes. 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018.pdf*. In Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (p. 198). [http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan\\_Nasional\\_RKD2018\\_Final.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_Final.pdf)
- BPJS Kesehatan. 2014. *Panduan Praktis Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis)*. BPJS Kesehatan. Jakarta.

Vol. 7 No. 1 Tahun 2023, Hal. 1-10

- Feronika W. 2020. Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(2), 864-874. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4i2special%204/34769>
- Hensarling. 2019. *Development and psychometric testing of HEnsarling's Diabetes family support scale, a dissertation. Degree of Doctor of Philosophy in the Graduate School of Texas Women's University.*
- Infodatin Kemenkes RI. *Hari Diabetes Sedunia*. 2018. Tersedia di <https://pusdatin.kemkes.go.id/download/infodatin-Diabetes-2018>. [Diakses pada tanggal 25 Juni 2022]
- Pamungkas, R.A., Chamroonsawasdi, K., & Vatanasomboon, P. 2017. *A systematic review: Family support integrated with Diabetes selfmanagement among uncontrolled type II Diabetes mellitus patients. Behavioral Sciences*, 7(3), 1–17. <https://doi.org/10.3390/bs7030062>
- Pramudianti Raetita, R. 2018. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Prolanis di Puskesmas Karanganyar. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 157-168.
- Purnamasari, S. M., & Prameswari, G. N. 2020. Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(2), 256–266. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4i2.33805>
- Puspita, F. A., & Rakhma, L. R. 2018. *Hubungan Lama Kepesertaan Prolanis dengan Tingkat Pengetahuan Gizi dan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Gilingan Surakarta. Jurnal Dunia Gizi*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.33085/jdg.v1i2.3076>
- Ramal, E., Petersen, A. B., Ingram, K. M., & Champlin, A. M. 2012. *Factors that influence Diabetes self-management in Hispanics living in low socioeconomic neighborhoods in San Bernardino, California. Journal of Immigrant and Minority Health*, 14(6), 1090–1096. <https://doi.org/10.1007/>
- Tawakal, I. 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di BPJS Kesehatan Kantor Cabang Tangerang Tahun 2015. Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan FKM UI.*
- Viona, Y. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung Tahun 2018. In Skripsi. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.*
- WHO (World Health Organization). 2014. *A Global Brief on Hypertension Silent Killer, Global Public Health Crisis. Switzerland. WHO*